











istilah: penalaran, penghayatan dan pengalaman. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Taksonomi Bloom (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu:

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif. Menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya. Informasi yang dimaksud berkaitan dengan simbol-simbol, terminologi dan peristilahan, fakta-fakta, keterampilan dan prinsip-prinsip.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*), berisikan kemampuan untuk memaknai dengan tepat apa yang telah dipelajari tanpa harus menerapkannya.
- 3) Aplikasi (*application*), pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori sesuai dengan situasi konkrit.
- 4) Analisis (*analysis*), seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola dan hubungannya



Tabel 2.1

## Kategori dan Proses Kognitif Pembahasan

Kategori dan proses kognitif ( <i>Categoris &amp; Cognitive Processes</i> )	Indikator	Definisi ( <i>definition</i> )
Pemahaman ( <i>Understanding</i> )	Membangun makna berdasarkan tujuan pembelajaran. Mencakup, komunikasi oral, tulisan dan grafis ( <i>Construct meaning from instructional messages, including oral, written, and graphic communication</i> )	
1. Interpretasi ( <i>Interpreting</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Klarifikasi (<i>Clarifying</i>)</li> <li>✓ Paraphrasing (<i>Prase</i>)</li> <li>✓ Mewakikan (<i>Representing</i>)</li> <li>✓ Menerjemahkan (<i>Translating</i>)</li> </ul>	Mengubah dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain ( <i>Changing from one form of representation to another</i> )
2. Mencontohkan ( <i>exemplifying</i> )	✓ Menggambarkan ( <i>Illustrating</i> )	Menemukan contoh khusus atau ilustrasi dari suatu konsep atau prinsip ( <i>finding a specific example or illustration of a concept or principle</i> )
3. Mengklasifikasikan ( <i>classifying</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengkatagorisasikan (<i>Categorizing</i>)</li> <li>✓ Subsuming</li> </ul>	Menentukan sesuatu yang dimiliki suatu kategori ( <i>determining that something belongs to category</i> )
4. Menggeneralisasikan ( <i>summarizing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengabstrasikan (<i>Abstracting</i>)</li> <li>✓ Menggeneralisasikan (<i>generalizing</i>)</li> </ul>	mengastrakan tema-tema umum atau poin-poin utama ( <i>Abstracting a general theme or major point (s)</i> )



























kepatuhan, disamping hubungannya secara harmonis dengan sesama manusia.<sup>23</sup> Dasar ajaran ini sangatlah jelas akan menyangkut ke berbagai aspek dan sendi dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, Islam merupakan bingkai bagi segala aspek kehidupan itu, manakala ia dijadikan landasan yang tercermin di dalam segala gerak peradaban manusia atau para pemeluk agam itu pada khususnya.

Oleh karena itu, apabila makna Islam dipahami dalam kaitannya dengan kebudayaan manusia, maka Islam sebagai agama monotheisme dapat menjadi dasar moral dalam pertumbuhan serta perkembangan kebudayaan suatu bangsa. Bahkan atas dasar dorongan serta kekuatan agama Islam akan tercipta kebudayaan dalam segala aspeknya.

Jika ketiga kata di atas "Sejarah, Kebudayaan, dan Islam" digabungkan, maka menjadi "Sejarah Kebudayaan Islam" berangkat dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan "Sejarah Kebudayaan Islam" adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang di hasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.

Sejarah Kebudayaan Islam didefinisikan sebagai “Kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang dihasilkan dalam satu periode kekuasaan Islam mulai dari periode Nabi Muhammad SAW sampai perkembangan

---

<sup>23</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta: UI Press 1978 hal. 15; bandingkan pula pada A. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran islam*, (Bandung: Mizan,2001), 50.





- a. Untuk mengetahui segala sesuatu yang telah terjadi di masa silam, entah sesuatu itu baik maupun buruk, kemudian hal itu di jadikan cermin dan teladan bagi kita dalam menjalani hidup dan kehidupan untuk untuk menggapai kebijakan.
  - b. Untuk mengetahui kebudayaan yang di hasilkan oleh umat islam dalam sejarah peradaban manusia, dan sumbangsihnya bagi kehidupan manusia.
  - c. Untuk mengetauhi peranan dan sumbangan agama Islam dan umat Islam bagi kebijakan hidup manusia.
  - d. Untuk mendidik diri kita menjadi orang yang bijak karna dengan mempelajari sejarah kita bisa mengetahui berlakunya hukum sebab akibat, sehingga kita tidak harus mengalami langsung segala peristiwa, namun cukup mengambil pelajaran dari sejarah umat terdahulu.
3. Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berpartisipasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.

Secara subtansial, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk







cinta sama Ka'bah membuat raja Persia dan Romawi berpikir dua kali untuk menyerang Ka'bah.

Mereka pun berusaha menguasai salah satu wilayah timur tengah tepatnya Yaman sebagai permulaan destinasinya melakukan serangan terhadap Ka'bah. Lewat politik adu dombanya, maka terciptalah Abrahah sebagai salah satu Raja di Yaman yang dikenal dekat sebagai pemimpin boneka bangsa Persia dan Romawi. Terpilihnya Abrahah terjadi setelah pergolakan politik di Yaman saat kepemimpinan Irbath.

Di bawah kepemimpinan Abrahah inilah serangan pertama kali ke Ka'bah dilakukan dan dicatat dalam Al-qur'an. Upaya Abrahah dimulai dengan membangun gereja di Yaman bernama Shana'a untuk menandingi Ka'bah. Namun upaya itu rupanya tak berpengaruh bangsa Arab yang tetap memilih ka'bah sebagai kiblat ibadahnya. Merasa tak berhasil, Abrahah berang dan berniat melancarkan serangan langsung ke Ka'bah.

Abrahah berpendapat dengan menghancurkan Ka'bah, bangsa Arab bakal memeluk Kristen. Singkatnya setelah melewati hadangan suku-suku di Arab yang melindungi ka'bah, sampailah Abrahah di Mekkah untuk menghancurkan Ka'bah. Sesampainya di mekah, Abrahah langsung beringas dan merampas harta benda kaum Quraisy termasuk 200 unta milik Abdul Muthalib, kakek Nabi Muhammad SAW. Setelah menguasai Mekah, Abrahah mengutus anak buahnya yang bernama Hunata Al-Hiyari untuk menanyakan pemimpin kaum Quraisy saat itu.

"Tanyakan, siapa pemimpin negeri ini dan katakan padanya, 'kami datang bukan untuk berperang melainkan hanya untuk menghancurkan Ka'bah. Kami tidak akan membunuh mereka selama mereka tidak memerangi kami," tegas Abarahah kepada ajudannya.

Pesan itu langsung disampaikan Hunata kepada Abdul Muthalib. "Demi Allah SWT kami tidak ingin berperang dengan Abrahah dan kami juga tidak mampu memeranginya. Ini adalah rumah Allah SWT dan rumah kekasihnya, Ibrahim," kata Abdul Muthalib seperti yang ditulis dalam buku yang sama.

Setelah itu Abdul Muthalib bersama unta bertemu dengan Abrahah. Abdul ingin meminta 200 ekor untanya yang dirampas oleh prajurit Abrahah. Mendengar permintaan dan keberanian Abdul, Abrahah berkata. "Katakan padanya bahwa aku merasa kagum padanya dan mendengarkan semua perkataannya. Tapi, bagaimana mungkin ia lebih mementingkan unta-untanya dan membiarkan rumah ibadah yang menjadi agamanya dan agama nenek moyangnya aku hancurkan," kata Abrahah.

"Aku adalah pemilik unta-unta itu, sementara ka'bah ada pemiliknya sendiri yang akan melindunginya," jawab Abdul Muthalib.

"Dan sekarang ini, Tuhannya ka'bah itu tak mampu menghalangiku," kata Abarahah.

"Itu urusan Anda dengannya," jawab Abdul Muthalib.

Sebagai pemimpin Abdul Muthalib tak tinggal diam atas upaya Abrahah yang ingin menghancurkan ka'bah. Salah satunya dengan

















